

Economic Update – Prospek Industri Alat Berat Nasional Pada 2018

Tahun 2018 cukup menjanjikan bagi industri alat berat nasional. Merujuk pada data Himpunan Alat Berat Indonesia (HINABI), produksi alat berat pada kuartal pertama tahun 2017 mencapai 1.153 unit atau naik 86.3% (yoy) dibanding periode yang sama tahun lalu sekitar 619 unit. Sementara itu, pada kuartal kedua tahun 2017, industri alat berat nasional mencatat penjualan sebesar 2.467 unit.

Kinerja penjualan alat berat pada tahun 2017 cukup mengesankan. Membaiknya kinerja sektor pertambangan sebagai dampak dari kenaikan harga komoditas membuat penjualan alat berat merk Komatsu pada Januari hingga November 2017 meningkat sebesar 73,2% (yoy) atau mencapai 3.467 unit. Angka penjualan ini melebihi target United Tractors di tahun 2017 yaitu sebesar 3.200 unit. Peningkatan ini didorong oleh penjualan alat berat di sektor pertambangan yang meningkat sebesar 217,1% (yoy), sektor perkebunan 155,6% (yoy) dan sektor kehutanan 43,8% (yoy). Sebaliknya, sektor konstruksi justru tumbuh negatif, yaitu sebesar -15,5% (yoy). Kemungkinan kondisi ini terjadi karena perusahaan sudah melakukan pembelian alat berat pada tahun 2016. Dengan demikian permintaan alat berat di sektor konstruksi menurun pada tahun 2017. Sebagai informasi, per 9M2017 United Tractors (Komatsu) memiliki market share terbesar di pasar alat berat nasional sebesar 36%, disusul dengan Caterpillar (17%), Hitachi (16%), Kobelco (15%), dan lainnya (16%).

HINABI mengatakan bahwa prospek penjualan alat berat 2018 masih didorong oleh sektor tambang. Target penjualan alat berat tahun 2018 diproyeksikan mencapai 4.400 unit atau sama dengan tahun 2017. Permintaan ini diperkirakan akan terus meningkat sejalan dengan penambahan kegiatan di bisnis komoditas pertambangan, pembangunan infrastruktur, perkebunan dan kehutanan. Di sisi lain, tahun 2018 juga bertepatan dengan periode *replacement* atau pembaruan alat berat di sejumlah perusahaan yang akan mendorong peningkatan penjualan alat berat. Prospek permintaan industri alat berat masih tergantung pada harga komoditas dan proyek infrastruktur. Selain itu, mengingat semakin tinggi jumlah jam operasional alat berat, maka potensi terjadinya pelemahan atau kerusakan pada komponen-komponen alat/mesin semakin besar. Solusinya adalah perusahaan mengalokasikan belanja modal atau capital expenditure (capex) untuk meremajakan unit alat berat.

Pada tahun 2018, kami perkirakan kebutuhan alat berat akan meningkat sejalan dengan peningkatan sektor pertambangan dan infrastruktur. Di sisi infrastruktur, berdasarkan data dari Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur Prioritas (KPPIP), banyak proyek infrastruktur yang masih berjalan. Tim riset ekonomi Bank Mandiri memperkirakan bahwa nilai riil proyek infrastruktur yang akan dilaksanakan pada 2018 sebesar IDR760 triliun atau sekitar 30% dari total nilai. Menurut kami, pembangunan infrastruktur masih memainkan peran penting dalam meningkatkan permintaan alat berat. Selain itu, industri alat berat juga akan terus tumbuh asalkan komitmen pemerintah terjaga untuk terus mengakselerasi pembangunan proyek infrastruktur dan harga komoditas tetap terjaga pada tingkat sekarang ini. (as)

Key Indicators

Market Perception	26-Feb-18	1 Week ago	2017
Indonesia CDS 5Y	86.64	86.01	85.25
Indonesia CDS10Y	150.50	150.58	153.94
VIX Index	15.80	20.60	11.04

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	13,660	(↑) -0.06%	1.39%
EUR/USD	1.2317	(↑) 0.18%	16.78%
GBP/USD	1.3968	(↓) -0.02%	13.52%
USD/JPY	106.93	(↓) 0.04%	-8.46%
AUD/USD	0.7855	(↑) 0.15%	8.66%
USD/SGD	1.316	(↑) -0.27%	-8.86%
USD/HKD	7.823	- 0.00%	0.90%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd
JIBOR - 0/N	3.9	(↓) -0.01	2.07
JIBOR - 3M	5.3	- 0.00	-17.25
JIBOR - 6M	5.7	- 0.00	-6.71
LIBOR 3M	2.0	(↑) 0.01	26.20
LIBOR 6M	2.2	(↓) -1.00	34.48

Interest Rate			
BI 7-D Repo Rate	4.25%	Fed Rate-US	1.50%
JIBOR USD	1.63%	ECB Rate	0.00%
US Treasury 5Y	2.61%	US Treasury 10Y	2.86%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Personal Consumption	3.6%	3.8%	28-Feb
US	GDP Annualized QoQ	2.5%	2.6%	28-Feb

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	67.5/bbl	(↑) 0.28%	18.80%
Gold (Composite)	1,333.5/Oz	(↑) 0.36%	15.73%
Coal (Newcastle)	104.6/ton	(↓) -0.48%	10.45%
Nickel (LME)	13,925.0/ton	(↑) 1.16%	38.97%
Copper (LME)	7,110.0/ton	(↑) 0.21%	28.44%
CPO (Malaysia FOB)	653.7/ton	(↑) 0.96%	-8.30%
Tin (LME)	21,600.0/ton	(↓) -0.23%	2.25%
Rubber (TOCOM)	1.7/kg	(↑) 1.27%	-22.79%
Cocoa (ICE US)	2,224.0/ton	(↑) 0.91%	4.61%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0061	May-22	7.00	5.90	0.30	-0.90
FR0059	May-27	7.00	6.54	-0.30	25.30
FR0074	Aug-32	7.50	7.09	-1.60	18.90
FR0072	May-36	8.25	7.32	-0.20	21.00

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Mar-20	5.88	2.95	0.20	60.00
ROI 10 Y	Jan-24	5.88	3.90	0.80	58.80

Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) optimis pada 2017 kontribusi ekonomi kreatif terhadap PDB menembus IDR1.000 triliun. (Bisnis Indonesia, 27 Februari 2018)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Wall Street ditutup menguat tajam dalam dua hari berturut-turut menjelang testimoni Powell. Indeks Dow Jones dan S&P500 ditutup menguat pada perdagangan kemarin (26/2) masing-masing sebesar 1,6% dan 1,2% ke posisi 25.709,3 (+4,01% Ytd) dan 2.779,6 (+4% ytd). Penguatan juga terjadi di pasar saham Asia Pasifik dan Eropa. Nikkei dan Straits Times masing-masing ditutup menguat sebesar 1,2% dan 0,6%. Sementara di Eropa, FT100 Inggris dan DAX Jerman ditutup menguat masing-masing sebesar 0,6% dan 0,45%. Imbal hasil Obligasi Pemerintah AS kemarin turun sebanyak 2 bps menjadi 2,86%, setelah sempat menyentuh level 2,95% pada pekan lalu. Pasar menunggu testimoni pada pelantikan Kepala The Fed yang baru Jerome Powell yang diharapkan akan memberi sinyal arah kebijakan moneter AS dalam beberapa tahun ke depan.

IHSG ditutup melemah setelah investor asing melanjutkan aksi jual saham. IHSG melemah sebesar 1% ke level 6.554,6 (+3.1% ytd). Saham-saham yang menyebabkan IHSG melemah antara lain BCA (-3%) ke posisi 23.525, HM Sampoerna (-2,8%) ke posisi 4.580 dan Bank Mandiri (-2,9%) ke posisi 8.300. Investor asing mencatatkan aksi jual sebesar IDR741,2 miliar dan terjadi *net outflow* IDR8,1 triliun sejak perdagangan awal tahun. Sementara itu di pasar SBN, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun turun 4,7 bps ke posisi 6,47%. Sepanjang bulan Februari 2018 data kepemilikan asing menunjukkan bahwa terjadi *net outflow* sebesar IDR13,3 triliun.

Nilai tukar Rupiah ditutup terapresiasi pada perdagangan kemarin seiring pelemahan USD terhadap beberapa *major currencies* lainnya. Rupiah pada perdagangan kemarin ditutup menguat sebesar 0,1% ke posisi 13.660 (depresiasi 0,7% ytd) dan diperdagangkan pada kisaran 13.649 – 13.670. Hari ini kami memperkirakan IHSG akan bergerak pada rentang **6.522-6.610** dan Rupiah terhadap USD kemungkinan akan menguat dan bergerak pada interval **13.622–13.678**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	13660	13610	13622	13678	13688	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
EUR/USD	Sell	1.2317	1.2297	1.2318	1.2351	1.2363	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GBP/USD	Sell	1.3968	1.3951	1.3960	1.3977	1.3985	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/CHF	Buy	0.9380	0.9351	0.9358	0.9381	0.9397	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/JPY	Buy	106.94	106.65	106.83	107.14	107.27	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/SGD	Buy	1.3159	1.3133	1.3142	1.3165	1.3179	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
AUD/USD	Sell	0.7854	0.7836	0.7849	0.7872	0.7882	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
IHSG	Buy	6555	6510	6522	6610	6635	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
OIL	Buy	67.55	67.43	67.49	67.61	67.67	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
GOLD	Sell	1336	1329	1333	1338	1348	Indikator Stokastik %K > %D dan ROC < 1 menembus zero line ke bawah

News Highlights

- **Realisasi penjualan PT Wijaya Karya Beton sepanjang 2017 naik 58,5% (yoy) menjadi IDR5,36 triliun.** Sehingga laju pertumbuhan melemah tahunan (*compound annual growth rate/CAGR*) pendapatan perseroan rata-rata mencapai 15% selama 2013-2017. Laba bersih perseroan meningkat 23% (yoy) menjadi IDR337,12 miliar. Realisasi tersebut merupakan dampak positif dari peningkatan volume produksi perseroan. Kapasitas produksi beton pracetak menjadi 3,06 juta ton atau naik 20% (yoy). (Investor Daily, 27 Februari 2018)
- **Kementerian perindustrian mengusulkan dua insentif fiskal untuk mobil listrik.** Pertama, tarif bea masuk impor mobil utuh (*completely built up/CBU*) sebesar 5%. Kedua, pajak penjualan barang mewah sebesar 0%. Insentif mobil listrik akan dirilis kuartal II-2018. Insentif itu akan diatur dalam regulasi mobil beremisi karbon rendah (*low cost emission vehicle*). Biaya produksi mobil listrik rata-rata lebih mahal 30% dari kendaraan konvensional. Sehingga, negara yang mengembangkan kendaraan listrik harus memberikan insentif untuk meningkatkan volume penjualan. (Investor Daily, 27 Februari 2018)
- **Penetapan harga *domestic market obligation* (DMO) dapat mengurangi resiko ketidakpastian harga batubara.** Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) merumuskan harga batas atas DMO batubara untuk kebutuhan listrik dikisaran USD65-USD70 per ton. Harga ini lebih rendah dibandingkan usulan Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) sebesar USD85 per ton. Penetapan harga batubara DMO berpotensi memberikan dampak positif ke emiten batubara, disaat harga di pasar spot sedang melemah. Karena dapat meningkatkan margin keuntungan para emiten batubara tersebut. (Kontan, 27 Februari 2018)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri